

## **INOVASI APLIKASI DDS (DETEKSI DISORIENTASI SEKSUAL) SEBAGAI PENDETEKSI PENYIMPANGAN PERILAKU SEKSUAL MELALUI GAME BERBASIS *MOBILE LEARNING* UNTUK ANAK USIA DINI**

**Khoirunnisa'**

Program Studi PG PAUD FIP Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang 5 Malang  
Email: khoirunnisa581997@gmail.com

**Abstrak:** Peran media dalam pembelajaran saat ini dapat dikemas dalam bentuk yang inovatif. Salah satu bentuk inovasi media dalam pembelajaran masa kanak-kanak diwujudkan dalam bentuk sebuah aplikasi yang dapat digunakan begitu dekat dengan aktivitas anak-anak dan sesuai dengan perkembangan zaman ini. Dalam era globalisasi yang pesat, terdapat tantangan kehidupan yang dihadapi serta dampak yang akan diterima di masa yang akan datang, yaitu teknologi. Teknologi yang semakin canggih menimbulkan banyak pemikiran-pemikiran baru tentang inovasi media pembelajaran khususnya Tim ahli KePAUD-an. Selain itu salah satu dampak terbesar yang dapat terjadi kepada anak usia dini yaitu yang berhubungan dengan seksualitas dan penyimpangan lainnya. Aplikasi DDS (Deteksi Disorientasi Seksual) sebagai pendeteksi penyimpangan perilaku seksual melalui game berbasis mobile learning untuk anak usia dini 4-8 tahun dibuat sesuai dengan perkembangan seksual yang terjadi pada anak usia dini dan dapat dimainkan bersama kedua orang tua.

**Kata kunci:** penyimpangan perilaku seksual, aplikasi *deteksi disorientasi seksual*

Banyaknya penyimpangan perilaku yang ditunjukkan oleh komunitas LGBT membuat khawatir kalangan pendidik khususnya orangtua mengenai perkembangan psikologis dan fisik anak di lingkungan masyarakat. Hurlock, (1978:157) menjelaskan bahwa pandangan serta nilai-nilai luhur budaya dalam lingkungan tempat tinggal anak tentang peran seks pada ranah pelatihan anak sejak awal masa pertumbuhannya usia 0-8 tahun (menurut NAECY) ditujukan untuk melihat, berfikir, merasa dan bertindak sesuai standart perkembangan yang disesuaikan dengan jenis kelaminnya.

Tujuan ini dikembangkan dalam tugas perkembangan anak mulai usia 4-8 tahun tentang konsep kematangan seks menurut Havighurst dalam Hurlock,1995;40 yaitu belajar membedakan jenis kelamin dan kesopanan seksual; membentuk konsep sederhana mengenai kenyataan fisik dan sosial; belajar membedakan yang benar dan yang salah ; belajar memerankan peran pria dan wanita yang sesuai; mengembangkan nurani dan suatu skala nilai. Sehingga penentuan peran seks berarti belajar menyesuaikan diri dengan pandangan serta nilai-nilai luhur budaya dalam lingkungan tempat tinggal anak sesuai jenis kelamin yang fitrah pada diri anak.

Dijelaskan bahwa pembelajaran mengenai peran yang disandang anak sesuai gender itu penting. Sesuai norma dan nilai yang dianut masyarakat mengenai peran laki-laki sebagai sosok yang kuat, imam bagi keluarga dan dirinya sendiri, pelindung dan pemberi nafkah yang secara kodrat menyukai dan butuh dengan peran perempuan yang anggun, sebagai madrasah utama dan pertama bagi anak, sebagai pengatur manajemen rumah tangga, sebagai individu yang wajib dilindungi dan dihormati bukan lantas membuat wanita sebagai individu yang lemah. Peran-peran ini perlu diterapkan dalam alam bawah sadar anak sehingga tugas perkembangan bisa berkembang sebagaimana mestinya.

Penyimpangan tugas perkembangan pada anak-anak dewasa ini marak terjadi karena banyaknya tontonan TV yang menyuguhkan berita mengenai adanya LGBT dan acara-acara yang tidak sesuai dengan norma serta nilai perilaku yang sesuai di agama. Tidak hanya acara TV namun kondisi kenyataan di masyarakat yang mulai banyak organisasi Gay serta Transgender mulai berani muncul dan memberikan pengaruh di masyarakat juga menimbulkan dampak psikologis bagi perkembangan anak. Lingkungan ini seyogyanya sebagai tempat belajar bagi anak, sebagai wadah perkembangan dan latihan tugas perkembangan anak.

Kondisi lingkungan ini yang membuat orangtua menjadi ekstra dalam melakukan pengasuhan dan pembelajaran tentang seks edukasi bagi anak terutama untuk stimulus tugas perkembangan anak yang sesuai. Pembelajaran yang dimaksud adalah menamkan nilai-nilai khusus yang dianut di lingkungan masyarakat dan agama yang sebenarnya serta mengamati perilaku menyimpang yang ditularkan lingkungan pada anak sehingga bisa segera di adakan pembenaran. Orangtua sebagai pusat pendidik utama bagi anak belum bisa sepenuhnya menjadi pengawas yang intensif bagi anak mengingat dunia pendidikan dan lingkungan masyarakat juga menjadi tempat interaksi anak belajar nilai, norma dan budaya sehingga diperlukan alat atau wadah khusus yang mampu membantu orangtua dalam mendeteksi perkembangan yang sesuai dan tidak sesuai dalam diri anak.

Deteksi ini bertujuan untuk membantu orangtua mengetahui sejauh mana anak berkembang, pembelajaran apa saja yang didapat anak dari lingkungan sekolah dan masyarakat khususnya kesesuaian tugas perkembangan mengenai gender. Sehingga orangtua bisa berdiskusi banyak dengan anak mengenai asal-muasal perilaku itu

dipelajari anak serta bisa melakukan pengobatan dan pencegahan yang tepat apabila perilaku menyimpang itu diketahui sejak dini oleh orangtua.

## **TUJUAN PENULISAN**

Menciptakan media permainan berupa Aplikasi Deteksi Disorientasi Seksual untuk Anak Usia Dini Berbasis *Mobile Learning*, membantu orangtua mengetahui perkembangan anak, khususnya perkembangan mengenai gender, dan sebagai sarana permainan edukatif untuk mengenalkan pendidikan seks pada anak usia dini.

## **PEMBAHASAN**

### **Kondisi Kekinian Pencetus**

Salah satu hak mendasar yang harus dimiliki oleh setiap manusia adalah kebebasan untuk mencintai individu lain dan melakukan legalisasi hubungan percintaan mereka dalam lembaga sosial berupa pernikahan tanpa melihat jenis kelamin, suku, ras, agama atau kelompok sosial yang melatar belakangi keduanya (Tahmindjis 2014: 121), kutipan tersebut menjadi dasar kaum LGBT untuk melegalkan keadaan mereka di dunia. Dewasa ini jumlah kaum LGBT (lesbian, Gay, Biseksual, Transgender) mengalami kenaikan yang sangat pesat, dengan maraknya kasus ini membuat adanya disorientasi seksual (kesalahan pandangan tentang jenis kelamin) menjadi lumrah dan wajar adanya. Kemarakan LGBT di dunia disebabkan beberapa faktor yakni salah satunya ke"legal"an adanya LGBT di beberapa negara seperti Thailand, Amerika, New York dan lain sebagainya.

Indonesia sendiri beberapa penduduknya telah menjadi bagian dari komunitas LGBT, tahun 2006 data menurut Kementerian Kesehatan Indonesia (dalam sindo.news sejarah perkembangan LGBT di Indonesia) menunjukkan jumlah gay sebanyak 760.000 orang dan waria 28.000 orang, angka yang sangat tinggi bagi negara yang berbudaya seperti Indonesia. Di Indonesia tidak ada kebudayaan dari daerah manapun yang mengizinkan atau melegalkan adanya LGBT, maka dari itu kelegalan di Indonesia tidak diperijinkan oleh pemerintah walaupun para kaum LGBT telah menyuarakan pendapatnya, meneriakkan hak mereka dan pada akhirnya mereka melakukan gerakan diam-diam. Hal ini telah terbukti dengan dimulainya organisasi LGBT di Indonesia sejak tahun 1982 namun secara diam-diam kemudian data akhir diperoleh jumlah 3% pengikut di tahun 2016

dari seluruh jumlah penduduk Indonesia adalah LGBT, jumlah tersebut yang bisa terdata namun ada beberapa yang belum terdata. Pada abad ke-19 banyak penelitian yang telah meneliti seberapa jauh perkembangan disorientasi seksual sejenis LGBT, yang lazim disebut dalam dunia ilmiah sebagai homoseksual, biseksual dan transgender. Penelitian juga dilakukan untuk mengetahui bagaimana penyimpangan ini bisa terbentuk pada diri seseorang dewasa.

Artikel ini berisikan tentang kasus LGBT dan cara diagnosis dini serta cara pencegahan pada anak sejak usia dini. Artikel ini diusulkan dengan aplikasi yang dapat digunakan orang tua sebagai salah satu rujukan dalam pola asuh dan terdapat game untuk anak yang digunakan untuk diagnosis dini disorientasi seksual serta untuk membelajarkan anak mengenai gender, namun butuh pendampingan dari orang tua agar dapat didiagnosis sejak dini sehingga jika dirasa terjadi penyelewengan maka dapat dicegah sedini mungkin mengingat kemampuan otak anak yang sangat luar biasa dan pengetahuan akan sadar jenis kelamin kepada anak perlu dibimbing sehingga lebih matang.

Dewasa ini penggunaannya mulai menjadi kebutuhan banyak orang termasuk orangtua yang tak jarang menggunakan mobile phone untuk belajar bersama, bermain bersama dan untuk memperoleh informasi. Kami mengusulkan gagasan dalam bentuk aplikasi *mobile phone* mengingat semakin menjamurnya smart phone di Indonesia bahkan dunia. Di Indonesia sendiri pada tahun 2015 terdapat 1,43 miliar unit smart phone terjual, angka ini naik 10,1% dari 2014.

### **Solusi yang Pernah Ditawarkan atau Diterapkan Sebelumnya**

Terdapat beberapa solusi yang pernah ditawarkan dan diterapkan sebelumnya, yaitu: 1) NARTH adalah *National Association for Research and Therapy of Homosexuality*, merupakan pusat rehabilitasi dan terapi penyembuhan bagi para penyandang disorientasi seksual; 2) menggolongkan Disorientasi seksual kedalam kelompok gangguan mental menggunakan alat ukur DSM versi V yang diterbitkan oleh APA (*The American Psychiatric Association*), ICD (*The International Classification of Diseases and Related Health Problem*) versi X yang diterbitkan oleh WHO pada tahun 1992; dan 3) pedoman penggolongan penyakit dan diagnostik gangguan jiwa (PPDGJ) versi III yang diterbitkan oleh kementerian Kesehatan Indonesia pada tahun 1993.

### **Kehandalan Pencetus Gagasan**

Alat Deteksi berupa Aplikasi DDS (Deteksi Disorientasi Seksual) untuk Anak Usia Dini Berbasis *Mobile Learning* untuk anak usia dini 4-8 tahun. Kelebihan dari alat deteksi tersebut adalah: 1) mampu memberikan deteksi penyimpangan perilaku yang tidak sesuai dengan gender sesungguhnya pada anak melalui game animasi menarik bagi anak. Sehingga penguatan anak pada jenis kelaminnya dan kesesuaian sikap dapat ditanamkan sejak anak usia dini; 2) mampu memberikan panduan-panduan khusus bagi orangtua melalui tips pengasuhan aplikasi; 3) game animasi berupa level bertingkat yang diselesaikan anak bersama orangtua, sehingga orangtua bisa mengetahui perkembangan pemahaman seks anak secara langsung; 4) cara penggunaan aplikasi dirinci diawal penggunaan aplikasi; dan 5) penyelesaian kasus mengenai disorientasi seksual sehingga terjadi penyimpangan gender dibahas secara khusus dan praktis sebagai edukasi bagi orangtua.

### **Langkah-langkah Strategis yang Dilakukan**

Aplikasi Deteksi Disorientasi Seksual untuk Anak Usia Dini Berbasis *Mobile Learning* yang dibuat untuk membantu orangtua melakukan deteksi penyimpangan gender yang terjadi pada anak akibat proses belajar anak di lingkungan yang kurang sesuai. Aplikasi ini berisi tips pengasuhan, game edukatif sebagai deteksi penyimpangan yang terjadi dengan uraian sebagai berikut: 1) halaman pertama dalam aplikasi *game* berisikan tentang tombol aplikasi *Home, parenting education, game, help* dan tombol *contacts us*; 2) panduan penggunaan aplikasi (*help*). Pada link ini berisi fungsi masing-masing tombol dalam aplikasi. Icon tombol apa saja yang ada dalam aplikasi akan dijelaskan dalam laman ini. Misalnya apabila mengklik Home maka anda akan kembali ke halaman awal dan jika mengklik parenting education maka akan ada beberapa pilihan link lain yaitu indikator capaian perkembangan anak, kasus tentang LGBT dan penyelesaian serta tips pengasuhan sadar gender untuk anak penjelasan ini muncul dalam bentuk suara interaktif sehingga pengguna aplikasi bisa mudah memahami penjelasan yang dibunyikan; 3) Game. Pada link ini berisikan tentang permainan yang telah di sesuaikan menurut capaian perkembangan anak, tentang konsep kematangan seks menurut Havighurst. Game dikemas dalam bentuk animasi interaktif yang menarik dengan tingkat level ketuntasan permainan yang dirancang khusus untuk mendeteksi

pemahaman anak mengenai gender sehingga bisa mendeteksi dan mencegah disorientasi seksual sejak usia dini. Deteksi pada aplikasi ini ditunjukkan ketika anak tidak mampu memainkan game dengan baik dan sesuai; 4) Game bisa dimainkan secara berkelompok dengan cara memasukkan input nama anak yang akan memainkan game. Sehingga beberapa anak bisa bermain dalam satu *mobile learning*; 5) Level dalam game. Game terdiri dari beberapa tingkatan atau level yang sesuai dengan capaian perkembangan anak, dalam satu level terdapat tiga permainan yang sejenis, contohnya untuk level 1 belajar untuk membedakan jenis kelamin, belajar membedakan baju laki-laki dan perempuan, membedakan teman yang memiliki kesamaan fisik. jika anak dapat menyelesaikan ketiga permainan dalam satu level tersebut maka mendapat bintang dan dapat naik level berikutnya. Tapi ketika anak salah memilih maka anak harus bermain game kembali. Level 2 indikator kesopanan seksual contohnya game mulai mengenalkan pada peranan laki-laki dan perempuan dan level 3 membentuk konsep sederhana mengenai kenyataan fisik dan sosial; 6) *Parenting Education*. Link ini berisi indikator capaian perkembangan anak dalam ranah perkembangan seksual. Kemudian berisi kasus dan penyelesaian kasus mengenai LGBT yang ada di luar negeri dan di dalam negeri. Berisi tips pengasuhan mengenai sadar gender bagi anak, tips pengasuhan yang kami suguhkan dalam aplikasi ini berupa audio yang bisa di dengarkan orangtua sambil beraktifitas tanpa perlu repot seperti membaca banyak buku panduan. Parenting education juga berisi audio cara moderen dan tradisional untuk mengatasi disorientasi seksual pada anak usia dini sesuai gender anak; dan 7) *Contact us* berisi kontak yang bisa dihubungi untuk saling konsultasi mengenai penyimpangan-penyimpangan seksual yang ditunjukkan anak. kontak us ini berfungsi pula untuk membantu orangtua menemukan lembaga khusus yang menaungi masalah seputar anak.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Aplikasi DDS (Deteksi Disorientasi Seksual) Sebagai Pendeteksi Penyimpangan Perilaku Seksual Melalui Game Berbasis *Mobile Learning* untuk Anak Usia Dini 4-8 Tahun merupakan aplikasi yang mampu memberikan deteksi penyimpangan perilaku yang tidak sesuai dengan gender sesungguhnya pada anak melalui game animasi menarik

bagi anak. Sehingga penguatan anak pada jenis kelaminnya dan kesesuaian sikap dapat ditanamkan sejak anak usia dini, Mampu memberikan panduan-panduan khusus bagi orangtua melalui tips pengasuhan aplikasi, Game animasi berupa level bertingkat yang diselesaikan anak bersama orangtua, sehingga orangtua bisa mengetahui perkembangan pemahaman seks anak secara langsung dan memberikan pencegahan penyimpangan LGBT sejak dini.

### **Saran**

Aplikasi DDS (Deteksi Disorientasi Seksual) Sebagai Pendeteksi Penyimpangan Perilaku Seksual Melalui Game Berbasis *Mobile Learning* untuk Anak Usia Dini 4-8 Tahun di harapkan dapat menarik perhatian masyarakat untuk menggunakannya, membantu para orang tua dalam memberikan pemahaman tentang pendidikan seks kepada anak sejak dini dan mencegah penyimpangan-penyimpangan khususnya LGBT. Dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih dewasa ini maka sangat di sayangkan jika perkembangan teknologi tidak digunakan untuk kepentingan yang bermanfaat untuk itu gagasan ini memebrikan soslusi berupa *game education*.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Berita mengenai negara yang melegalkan pernikahan sejenis dan LGBT.  
<http://lifestyle.sindonews.com/read/1082855/166/daftar-negara-yang-melegalkan-pernikahan-sejenis-dan-lgbt-1454594358>. Diakses Tanggal 26 januari 2017.
- Berita mengenai sejarah perkembangan komunitas dan organisasi LGBT di indonesia.  
<http://nasional.sindonews.com/read/1088724/15/lgbt-di-indonesia-terbesar-dan-tertua-di-asia-1456531393>. Diakses Tanggal 26 januari 2017.
- Berita sejarah singkat lahirnya organisasi LGBT di Indonesia.  
<https://www.scribd.com/doc/312328275/Sejarah-Singkat-Lgbt-Di-Indonesia>. Diakses Tanggal 26 januari 2017.
- Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kesetaraan gender dan LGBT Indonesia.  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Hak\\_LGBT\\_di\\_Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Hak_LGBT_di_Indonesia). Diakses Tanggal 26 januari 2017.
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak* . Jilid II. PT: Gelora Aksara Pratama.
- Winurini, Sulis. Memaknai Perilaku LGBT di Indonesia (Tinjauan Psikologi Abnormal).  
[www.google.com](http://www.google.com). jurnal nasional. Diakses Tanggal 26 januari 2017.